

**HUBUNGAN *SELF-DETERMINATION* DAN  
*ABSTINENCE SELF-EFFICACY* PADA PECANDU  
NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI MASA  
REHABILITASI**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:  
SHAFALYA  
04041281924025**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN *SELF-DETERMINATION* DAN *ABSTINENCE SELF-EFFICACY* PADA PECANDU NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI MASA REHABILITASI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

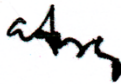
**SHAFA ALYA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 24 Maret 2023


**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A  
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



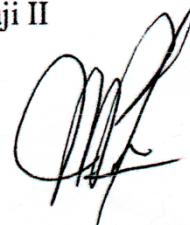
Angeline Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Penguji I



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 19810813201504101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 24 Maret 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Shafa Alya  
NIM : 04041281924025  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan *Self-Determination* dan *Abstinence Self-Efficacy* pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Masa Rehabilitasi

Indralaya, 13 Maret 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Angeline H.Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Mengetahui,

Ketua  
Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 1978052112002122004





## SURAT PERNYATAAN

Saya Shafa Alya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 24 Maret 2023

Yang menyatakan,



Shafa Alya  
NIM. 04041281924025



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT dan atas dukungan dari orang-orang tercinta, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya dengan izin dan rahmat-Nya skripsi ini dapat di buat dan selesai tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya, Fahmilul Amri dan Suci Dwita Winahyu yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil serta mendoakan kesuksesan saya tiada henti, karena tiada doa yang paling tulus selain doa yang dipanjatkan oleh kedua orang tua saya.
3. Adik yang saya sayangi, Muhammad Farhan yang selalu bersedia membantu saya dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar yang saya sayangi, bulek, om, mas, pakde, bude, yang tak luput dalam pemberian dukungan, bantuan, dan doa kepada peneliti.
5. Sahabat – sahabat saya yang telah menemani saya selama menjalani perkuliahan dan turut membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Hubungan *Self-Determination* dan *Abstinence Self-Efficacy* pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Masa Rehabilitasi”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti alami, namun berkat dukungan, dorongan, dan semangat dari orang terdekat sehingga peneliti mampu menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu peneliti pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang mendukung, mendengarkan, dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang baik dan berguna.

6. Ibu Angeline Hosanya Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Mba Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I peneliti.
8. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen penguji II peneliti.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Keluarga Owlster Master yang sudah sama-sama berjuang dan selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi penuh kenangan.
11. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Meskipun demikian hal ini merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk menuju yang lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Hormat saya,

Shafa Alya



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>

A.	<i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	18
1.	Pengertian <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	18
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	19
3.	Aspek-aspek <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	22
B.	<i>Self-Determination</i> .....	24
1.	Pengertian <i>Self-Determination</i> .....	24
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self-Determination</i> .....	26
3.	Dimensi <i>Self-Determination</i> .....	27
C.	Hubungan <i>Self-Determination</i> dengan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	30
D.	Kerangka Berpikir .....	35
E.	Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
1.	<i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	36
2.	<i>Self-Determination</i> .....	37
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1.	Populasi .....	37
2.	Sampel .....	38
D.	Metode Pengumpulan Data .....	40
1.	Kuesioner (Angket) .....	40
2.	Skala Psikologis .....	40
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	42
1.	Validitas .....	42
2.	Reliabilitas .....	43
F.	Metode Analisis Data .....	44
1.	Uji Asumsi .....	44
2.	Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A.	Orientasi Kacah Penelitian .....	46
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	58
1.	Persiapan Administrasi .....	58

2.	Persiapan Alat Ukur.....	59
3.	Pelaksanaan Penelitian.....	64
C.	Hasil Penelitian.....	70
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	70
2.	Deskripsi Data Penelitian.....	76
3.	Hasil Analisis Data Penelitian.....	79
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	81
1.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Usia.....	81
2.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
3.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Lama Sudah Rehabilitasi.....	84
4.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan <i>Relapse</i> dan Tidak <i>Relapse</i> .....	85
5.	Hasil Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Jenis Rehabilitasi.....	86
6.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Lama Pemakaian Zat.....	87
7.	Uji Beda <i>Self-Determination</i> dan <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Jumlah Jenis Zat.....	88
8.	Uji Mean Pada Dimensi Variabel <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	89
9.	Uji Mean Pada Aspek Variabel <i>Self-Determination</i> .....	89
E.	Pembahasan.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>99</b>
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>110</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>35</b>
--	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan .....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Skala <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	41
Tabel 3. 3 Blueprint Skala <i>Self-Determination</i> .....	42
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	61
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	62
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Self-Determination</i> .....	63
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self-Determination</i> .....	64
Tabel 4. 5 Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian .....	70
Tabel 4. 6 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	71
Tabel 4. 8 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian .....	71
Tabel 4. 9 Deskripsi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian .....	72
Tabel 4. 10 Jumlah Bersaudara dalam Keluarga Subjek Penelitian .....	72
Tabel 4. 11 Deskripsi Lama Sudah Rehabilitasi Subjek Penelitian .....	73
Tabel 4. 12 Deskripsi Banyak Rehabilitasi Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4. 13 Deskripsi <i>Relapse</i> dan Tidak <i>Relapse</i> Subjek Penelitian .....	73
Tabel 4. 14 Deskripsi Jenis Rehabilitasi Subjek Penelitian .....	74
Tabel 4. 15 Deskripsi Lama Pemakaian Zat Subjek Penelitian .....	74
Tabel 4. 16 Deskripsi Jenis Zat yang Dipakai Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4. 17 Deskripsi Penyalahguna NAPZA Berdasarkan Nama Zat Menurut Golongan NAPZA.....	75
Tabel 4. 18 Deskripsi Jumlah Jenis Zat yang Pernah Dipakai.....	76
Tabel 4. 19 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	76
Tabel 4. 20 Formulasi Kategorisasi.....	77
Tabel 4. 21 Deskripsi Kategorisasi <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....	78
Tabel 4. 22 Deskripsi Kategorisasi <i>Self-Determination</i> .....	78

<b>Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4. 24 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4. 25 Hasil Uji <i>Pearson Product Moment</i> .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 4. 26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kategori Usia .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 27 Hasil Perbedaan Mean Variabel <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Kategori Usia .....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 28 Hasil Perbedaan Mean Variabel <i>Self-Determination</i> Berdasarkan Kategori Usia .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4. 29 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4. 30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Sudah Rehabilitasi .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4. 31 Hasil Uji Beda Berdasarkan <i>Relapse</i> dan Tidak <i>Relapse</i> .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel 4. 32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Rehabilitasi .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4. 33 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel <i>Abstinence Self-Efficacy</i> Berdasarkan Jenis Rehabilitasi .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4. 34 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Pemakaian Zat .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4. 35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Jenis Zat .....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 4. 36 Hasil Uji <i>Mean</i> Aspek Variabel <i>Abstinence Self-Efficacy</i> .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4. 37 Hasil Uji <i>Mean</i> Dimensi Variabel <i>Self-Determination</i> .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	111
LAMPIRAN B.....	120
LAMPIRAN C .....	126
LAMPIRAN D .....	146
LAMPIRAN E.....	152
LAMPIRAN F.....	162
LAMPIRAN G .....	167

**HUBUNGAN SELF-DETERMINATION DAN ABSTINENCE SELF-EFFICACY PADA PECANDU NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI MASA REHABILITASI**

Shafa Alya<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *self-determination* dan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan *self-determination* dengan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Responden dalam penelitian ini adalah 150 pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan yakni skala *self-determination* mengacu pada dimensi dari Ryan dan Deci (2000), dan skala *abstinence self-efficacy* mengacu pada aspek *abstinence self-efficacy* menurut DiClemente, Carbonari, Montgomery, dan Hughes (1994).

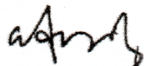
Hasil analisis korelasi menunjukkan *self-determination* dan *abstinence self-efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan  $r = 0,411$ . Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

**Kata kunci :** *Self-Determination, Abstinence Self-Efficacy*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Angeline H. Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001

Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004





**THE RELATIONSHIP OF SELF-DETERMINATION AND ABSTINENCE  
SELF-EFFICACY ON DRUG ADDICTS UNDERGOING REHABILITATION**

**Shafa Alya<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out whether there is a relationship between self-determination and abstinence self-efficacy on drug addicts undergoing rehabilitation. The hypothesis of this study is that there is a relationship between self-determination and abstinence self-efficacy on drug addicts undergoing rehabilitation.*

*Respondents in this study are 150 drug addicts undergoing rehabilitation. The sampling technique uses purposive sampling. The measurement instrument used, namely the self-determination scale, refers to the dimensions of Ryan and Deci (2000) and the abstinence self-efficacy scale refers to aspects of abstinence self-efficacy DiClemente, Carbonari, Montgomery, dan Hughes (1994).*

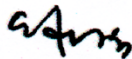
*The results of the correlation analysis showed that self-determination and abstinence self-efficacy had a significant value of 0,000 ( $p < 0,05$ ) with  $r = 0,411$ . From the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the two variables. This the hypothesis proposed in this study is accepted.*

**Keyword :** *Self-Determination, Abstinence Self-Efficacy*

<sup>1</sup>*Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

<sup>2</sup>*Lecture at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

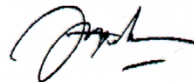
Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Angeline H. Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan narkotika di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup banyak ditemui. Kasus sabu-sabu dan penangkapan pengedar narkoba dalam beberapa tahun terakhir membuktikan bahwa Indonesia berada dalam keadaan darurat narkoba. Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang (BNN, 2019). Menurut UU Narkotika Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa narkotika adalah zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.

Permasalahan narkoba yang terus menerus terjadi memicu berbagai upaya dalam penanggulangannya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi dan mengelola penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah dengan rehabilitasi. Undang Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 54 tentang Narkotika menyatakan bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi bertujuan untuk membuat pemakai bisa abstinen atau berhenti mengkonsumsi narkoba, melatih untuk pemakai mampu disiplin dan mengendalikan diri sehingga dapat mengatasi dari potensi kekambuhannya, serta membantu pemakai untuk dapat mengelola fungsi sosialnya (BNN, 2020).

Sepanjang tahun 2020, Badan Narkotika Nasional (2021) mencatat sebanyak 4.364 pecandu telah mendapatkan layanan rehabilitasi yang diberikan oleh BNN baik rawat inap maupun rawat jalan pada Balai atau Loka dan klink BNN atau BNNK di seluruh Indonesia. Sementara itu, sebanyak 1.500 orang telah mendapatkan layanan rehabilitasi melalui agen pemulihan. Pada tahun 2021 Badan Narkotika Nasional (2022) mencatat sebanyak 11.290 pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba telah mengakses layanan rehabilitasi.

Kewajiban pengguna narkoba untuk menjalani rehabilitasi dimaksudkan agar kelak pemakai tidak kembali mengonsumsi narkoba, meskipun begitu kekambuhan tetap masih saja terjadi. Menurut Badan Narkotika Nasional (2017), sekitar 70 persen dari jumlah pecandu narkoba yang telah melalui program rehabilitasi dapat kambuh kembali dan mengulangi tindakan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Kambuh atau *relapse* adalah ketika seseorang yang sedang mencoba untuk berhenti memakai narkoba bisa saja mengalami ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap rangsang stres dari dalam maupun dari luar dirinya (*unable to cope with life*), sehingga menyebabkan orang itu kembali menyalahgunakan narkoba (BNN, 2019). Perilaku penggunaan kembali narkoba pecandu rehabilitasi didukung dengan adanya perasaan adiktif setelah putus zat sehingga individu tergoda untuk menggunakan zat kembali (BNN, 2019).

Pecandu narkoba yang sedang pemulihan bisa saja mengalami ketidakmampuan mempertahankan sikap untuk menghindar dari penggunaan narkoba. Reese dan Veilleux (2015) mengungkapkan bahwa salah satu yang dapat menyebabkan kekambuhan adalah keyakinan akan kemampuannya yang rendah, yang selanjutnya

diistilahkan dengan *abstinence self-efficacy*. Menurut DiClemente, Carbonari, Montgomery, dan Hughes (1994) *abstinence self-efficacy* (ASE) adalah keyakinan pada individu akan kemampuannya untuk dapat terlibat dalam sikap mempertahankan pantang. *Abstinence self-efficacy* dapat terlibat dalam berbagai perilaku kebiasaan, termasuk merokok, menggunakan zat terlarang, dan minum berlebihan (DiClemente *et al.*, 1994). *Abstinence self-efficacy* membuat seseorang merasa yakin akan kemampuannya untuk menghindari zat (DiClemente *et al.*, 1994).

Secara umum, *abstinence self-efficacy* memiliki peranan penting dalam mendukung proses pemulihan pecandu narkoba. Penyalahguna zat memiliki kapasitas untuk tidak lagi atau pantang menggunakan zat dan hal tersebut sebagai sumber penting untuk pencegahan kekambuhan karena mereka yang sedang tahap pemulihan dapat mengatasi situasi yang memicu kekambuhan melalui *abstinence self-efficacy* (Majer, Callahan, Stevick, & Jason, 2016). Greenfield, Venner, Kelly, Slaymaker, dan Bryan (2012) menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pecandu untuk mencegah terjadinya *relapse* adalah peningkatan *abstinence self-efficacy* individu pecandu narkoba. *Abstinence self-efficacy* juga memiliki keterkaitan dengan keinginan penggunaan kembali narkoba yang dapat memicu pecandu narkoba untuk mengalami *relapse*. Adanya keyakinan yang kuat dari dalam diri individu bahwa dirinya mampu menghindari penggunaan kembali narkoba (*abstinence self-efficacy*) dapat meminimalisir peluang terjadinya *relapse* pada pecandu narkoba yang sedang pemulihan atau rehabilitasi (Majer *et al.*, 2016).

Dalam kasus penyalahgunaan narkoba, sejumlah penelitian menunjukkan *abstinence self-efficacy* secara spesifik terkait dengan keyakinan terhadap kemampuan mencapai keberhasilan dalam menjalankan program-program rehabilitasi dan keberhasilan upaya pantang. Tingkat *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba berdampak signifikan terhadap sikap terhadap proses rehabilitasi (Whipple, Jason, & Robinson, 2016). Oleh karena itu, individu dengan *abstinence self-efficacy* yang rendah dalam pemulihan perlu untuk terlebih dahulu meyakinkan diri sendiri bahwa mereka dapat pulih, karena jika ada keraguan dalam diri individu tersebut berkelanjutan dan tidak diatasi, maka dapat mempengaruhi individu dalam mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pantang (*abstinence*) dan memperbesar peluang terjadinya *relapse* (Athamneh, DeHart, Pope, Mellis, Snider, Kaplan, & Bickel, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Torrecillas, Cobo, Delgado, dan Ucles (2015) mengungkapkan bahwa *abstinence self-efficacy* memiliki korelasi negatif dengan kuantitas penggunaan narkoba yang mengindikasikan bahwa peningkatan *abstinence self-efficacy* menurunkan kemungkinan penggunaan narkoba. Hal ini memperkuat bukti bahwa *abstinence self-efficacy* dapat menjadi indikator terjadinya kekambuhan melalui tingkat kemungkinan penggunaan narkoba. Selain itu, indikator yang diarahkan pada peningkatan *abstinence self-efficacy* pecandu narkoba, dinilai dapat meningkatkan keyakinan yang ada dalam diri individu, sehingga individu tersebut dapat bertahan untuk tidak mengonsumsi narkoba dalam jangka waktu yang lebih lama (Torrecillas *et al.*, 2015). Orang dengan *abstinence self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk

melakukan berbagai upaya untuk tidak menggunakan zat, dan untuk melakukan kegiatan yang akan menggantikan penggunaan zat (Kim, 2012).

Peningkatan ASE bermanfaat bagi individu dalam pemulihan penyalahgunaan zat ditemukan juga beberapa studi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh May, Hunter, Ferrari, Noel, dan Jason (2015) mendapatkan hasil bahwa *abstinence self-efficacy* merupakan karakteristik yang sangat penting yang dapat membantu individu mengatasi tantangan terkait pemulihan. Hal itu dikarenakan tingkat *abstinence self-efficacy* yang rendah berpotensi pada pengguna narkoba mengalami kekambuhan di kemudian hari. *Abstinence self-efficacy* dapat berfungsi sebagai sumber daya kognitif penting bagi individu dalam pemulihan penyalahgunaan zat (DiClemente & Crouch, 2015). *Abstinence self-efficacy* dapat mengurangi gejala afektif pada pemakai yang pada akhirnya mampu menekan keinginan individu untuk memakai narkoba kembali atau kambuh (Greenfield *et al.*, 2012).

Dalam meningkatkan keyakinan pada kemampuan seorang pecandu narkoba dalam pemulihan secara efektif untuk terlibat dalam perilaku pantang menggunakan zat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *self-determination* dapat meningkatkan *abstinence self-efficacy*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dukes, Mullen, Niles, Gutierrez, dan Jensen (2022) peningkatan *self-determination* dapat berhubungan dengan *abstinence self-efficacy*. Otonomi sebagai elemen dalam *self-determination* menunjukkan otonomi yang tinggi membuat individu memiliki kepercayaan akan kemampuan diri yang lebih besar untuk dapat mempertahankan sikap pantang tidak menggunakan zat. Penelitian tersebut menekankan pentingnya orientasi otonomi ketika mempertimbangkan



kepercayaan seseorang untuk tidak menggunakan narkoba atau alkohol. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Neighbors, Rodriguez, Rinker, Gonzales, Agana, Tackett, dan Foster (2015) bahwa individu yang berorientasi pada motivasi otonomi lebih siap untuk berhenti berjudi terlepas dari hasilnya.

Penelitian Dukes *et al.*, (2022) menemukan elemen lain dalam *self-determination* yaitu *competence*, mengungkapkan *competence* yang rendah melaporkan ketidakmampuan sikap pantang akan pengkonsumsian zat yang lebih tinggi. Penelitian lain dari Chan, Lo, Tam, dan Lee (2019) mengungkapkan motivasi yang berasal dari *self-determination* berhubungan dengan perasaan kemanjuran diri dalam berhenti zat (*abstinence self-efficacy*), *self-determination* akan membuat seorang pengguna zat merasa memiliki kemampuan untuk bersikap pantang sehingga dapat berhenti menggunakan zat dengan sukses. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan *self-determination*, mereka memiliki pilihan untuk berpartisipasi dalam program pengobatan dengan melihat pengobatan sebagai hal yang tidak dipaksa. Seseorang akan menganggap diri mereka mampu untuk berhenti menggunakan zat ketika mampu memenuhi kebutuhan psikologis *self-determination*, yaitu *competence*, *autonomy*, dan *relatedness* (Chan *et al.*, 2019).

Menurut Ryan dan Deci (2000) *self-determination* (teori penentuan nasib sendiri) adalah motivasi pada diri manusia untuk pengembangan diri, serta berfokus pada memulai perilaku baru dan mempertahankannya dari waktu ke waktu. *Self-determination* juga dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan dalam menentukan suatu tindakan, tekad, atau ketetapan

hati pada suatu tujuan yang hendak dicapai (Ryan & Deci, 2000). Ryan dan Deci (2000) membagi *self-determination* dalam tiga dimensi yaitu *competence* (kompetensi), *relatedness* (keterhubungan), dan *autonomy* (kemandirian). Kompetensi (*competence*) diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendukung tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Keterhubungan (*relatedness*) diartikan sebagai hubungan seseorang dengan orang lain dan juga mengacu pada kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, atau kadang-kadang disebut sebagai kebutuhan kecocokan sosial (*belongingness*). Otonomi (*autonomy*) atau kemandirian diartikan sebagai rasa atau perasaan bebas dari tekanan dan memiliki kemungkinan untuk membuat pilihan diantara beberapa serangkaian tindakan, otonomi memiliki efek yang lebih kuat pada motivasi intrinsik dari pada kompetensi. Otonomi akan menjadikan individu lebih mandiri dan yakin terhadap prinsip dan pilihan yang telah ditetapkan (Wehmeyer, 2014).

Dalam beberapa penelitian lain mengungkapkan bagaimana kecocokan pendekatan teori *self-determination* terkait permasalahan zat (*substance*). Pada penelitian Smith (2016) mengungkapkan bahwa untuk memahami masalah dalam penggunaan zat dapat menggunakan pendekatan teori *self-determination* yang dapat mengkonseptualisasi kan individu dari perspektif motivasi mereka untuk berubah. *Self-determination* dapat mempertahankan motivasi seseorang untuk berhenti dari narkoba (Smith, 2016). Dari perspektif SDT, pemenuhan kebutuhan psikologis (*autonomy, competence, relatedness*) juga merupakan faktor penting untuk menangani masalah pengguna narkoba karena bisa menentukan apakah mereka akan beralih ke narkoba atau berhenti (Chan, Lo, Tam dan Lee, 2019).

Motivasi *self-determination* dapat memberikan energi psikologis yang diarahkan pada tujuan tertentu dan berperan pada pilihan untuk memakai narkoba atau tidak. Chan *et al.*, (2019) menyebutkan teori *self-determination* akan menghasilkan motivasi pada pengguna narkoba yang akan berdampak pada sikap pengguna untuk bergerak menuju perkembangan dan pola yang sehat (berhenti narkoba). Aplikasi *self-determination* dalam permasalahan narkoba dapat didefinisikan sebagai sejauh mana orang, berkemauan dan bertanggung jawab untuk memulai perilaku mereka (Morse, Cerulli, Bedell, Wilson, Thomas, Mittal, & Chin, 2014). Struktur *self-determination* dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi seseorang untuk memulai dan mempertahankan perilaku sehat, termasuk berhenti narkoba secara teratur (Wild, Yuan, Rush, & Urbanoski, 2016).

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self-Determination* dan *Abstinence Self-Efficacy* pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Masa Rehabilitasi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu “Apakah ada hubungan *self-determination* dengan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui hubungan *self-determination* dengan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari gambaran latar belakang hingga tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai referensi keilmuan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya terkait psikologi sosial, serta mampu memberi gambaran mengenai keterkaitan *self-determination* dan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pecandu Narkoba

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para penyalahguna narkoba akan pentingnya menjaga diri dari kekambuhan, dan memberikan pengetahuan mengenai hubungan *self-determination* dengan *abstinence self-efficacy*.

##### b. Bagi Para Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai hubungan *self-determination* dengan *abstinence self-efficacy* pada pecandu narkoba sehingga dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Lembaga Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan khususnya bagi lembaga-lembaga rehabilitasi mengenai bagaimana program pemulihan yang dapat mencegah pengguna narkoba akan kekambuhan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun isinya berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian berjudul “*Hope and Abstinence Self-Efficacy: Positive Predictors of Negative Affect in Substance Abuse Recovery*” dilakukan oleh Emily M. May, Bronwyn A. Hunter, Joseph Ferrari, Nicole Noel, dan Leonard A. Jason pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki *hope* (harapan) dan *abstinence self-efficacy* sebagai prediktor pengaruh negatif (yaitu depresi dan kecemasan) dalam sampel longitudinal pria dan wanita dalam masa pemulihan penyalahgunaan zat. Subjek penelitian ini berjumlah 897 orang. Hasil penelitian ini

menunjukkan harapan dan *abstinence self-efficacy* memprediksi gejala depresi dan kecemasan bagi individu dalam pemulihan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah *self-determination*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *hope* dan *abstinence self-efficacy*. Selain itu, variabel terikat dalam penelitian “*Hope and Abstinence Self-Efficacy: Positive Predictors of Negative Affect in Substance Abuse Recovery*” adalah gejala depresi dan kecemasan, sedangkan variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *abstinence self-efficacy*.

Penelitian berjudul “*Relationships Between Craving beliefs and Abstinence Self-Efficacy are Mediated by Smoking Motives and Moderated by Nicotine Dependence*” dilakukan oleh Elizabeth D. Reese BS dan Jennifer C. Veilleux pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah motif merokok memediasi hubungan antara *craving beliefs* dan *abstinence self-efficacy*. Subjek penelitian ini berjumlah 198 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *craving beliefs* berhubungan dengan motif merokok dan *abstinence self-efficacy*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan subjek. Penelitian ini menggunakan variabel perantara yaitu motif merokok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel perantara. Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul “*Relationships Between Craving beliefs and Abstinence Self-Efficacy are Mediated by Smoking Motives and Moderated by Nicotine Dependence*” adalah perokok, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Penelitian berjudul “Pengaruh *Job Satisfaction*, *Job Resources*, dan *Self Determination* Terhadap *Work Engagement* Karyawan Amaris Hotel Citra Raya” dilakukan oleh Stasya Putri Arisona pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *job satisfaction*, *job resources* dan *self-determination* terhadap *work engagement* karyawan Amaris Hotel Citra Raya. Subjek penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *job satisfaction*, *job resources*, dan *self-determination* terhadap *work engagement*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti hanya *self-determination*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *job satisfaction*, *job resources*, dan *self-determination*. Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul “Pengaruh *Job Satisfaction*, *Job Resources*, dan *Self Determination* Terhadap *Work Engagement* Karyawan Amaris Hotel Citra Raya” adalah karyawan hotel, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Penelitian berjudul “Hubungan Antara Peran Ayah dan Determinasi Diri dengan Kemandirian pada Remaja” dilakukan oleh Rizla Humairo Alifia pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ayah dan determinasi diri dengan kemandirian pada remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 67 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara determinasi diri dengan kemandirian remaja.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti hanya determinasi diri, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah peran ayah dan determinasi diri. Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul “Hubungan Antara Peran Ayah dan Determinasi Diri dengan Kemandirian pada Remaja” adalah siswa, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Penelitian berjudul “*Relationships Between Self-Determination and Postschool Outcomes for Youth with Disabilities*” dilakukan oleh Karrie A. Shogren, Michael L. Wehmeyer, Susan B. Palmer, Graham G. Rifenbark, Todd D. Little pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *self-determination* dan *adult outcomes*, serta dampak paparan intervensi *self-determination*. Subjek penelitian ini berjumlah 779 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-determination* setelah keluar dari sekolah menengah memprediksi hasil positif dalam domain pencapaian pekerjaan dan akses masyarakat 1 tahun pasca sekolah, dan bahwa paparan intervensi *self-determination* di sekolah menengah dapat menyebabkan lebih banyak stabilitas dalam hasil siswa dari waktu ke waktu.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *abstinence self-efficacy*, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *postschool outcomes*. Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul “*Relationships Between Self-Determination and Postschool Outcomes for Youth with Disabilities*”



adalah siswa sekolah menengah, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Penelitian berjudul “*Understanding the Relationships between Personal Growth Initiative, Hope, and Abstinence Self-Efficacy*” dilakukan oleh Jennifer K. Niles, Daniel Gutierrez, Allison T. Dukes, Patrock R. Mullen, dan Corrinia D. Goode pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara *personal growth initiative* dan *abstinence self-efficacy* dan faktor mediasi harapan. Hasil penelitian menunjukkan *personal growth initiative* secara positif terkait dengan *abstinence self-efficacy* dan secara tidak langsung terkait melalui harapan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel mediator. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah *self-determination* sedangkan penelitian ini variabel bebasnya adalah *personal growth initiative*. Selain itu penelitian berjudul “*Understanding the Relationships between Personal Growth Initiative, Hope, and Abstinence Self-Efficacy*” menggunakan variabel mediator yaitu harapan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel mediator.

Penelitian berjudul “Hubungan Antara *Abstinence Self-Efficacy* dengan Kecenderungan *Relapse* Pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy” dilakukan oleh M. Naufal Fauzan Aziz pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *abstinence self-efficacy* dengan kecenderungan *relapse* pada pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy. Subjek penelitian adalah para pecandu narkoba

yang sedang menjalani proses pemulihan di Panti Rehabilitasi Yayasan Al-Islamy. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *abstinence self-efficacy* dengan kecenderungan *relapse*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Abstinence Self-Efficacy* dengan Kecenderungan *Relapse* Pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Yayasan Al-Islamy” menggunakan variabel bebasnya *abstinence self-efficacy*, sedangkan peneliti akan menggunakan variabel bebasnya yaitu *self-determination*. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel terikatnya adalah kecenderungan *relapse*, sedangkan peneliti menggunakan *abstinence self-efficacy* sebagai variabel terikat.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus” dilakukan oleh Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti, dan Irna Minauli pada tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan peran ayah dengan *self-determination*, hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self-determination*, dan hubungan antara peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self-determination* pada remaja pecandu narkoba. Subjek penelitian yang digunakan yaitu 54 orang remaja pecandu narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti menunjukkan adanya hubungan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus” terletak pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian tersebut menggunakan variabel bebas yaitu peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya, sedangkan peneliti akan menggunakan variabel bebas yaitu *self-determination*. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel terikatnya yaitu *self-determination*, sedangkan peneliti menggunakan *abstinence self-efficacy* sebagai variabel terikat.

Penelitian berjudul “*The Impact of Depression on Abstinence Self-Efficacy and Substance Use Outcomes Among Emerging Adults in Residential Treatment*” dilakukan oleh Brenna L. Greenfield, Kamilla L. Venner, John F. Kelly, Valerie Slaymaker, dan Angela D Bryan pada tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perubahan dalam *abstinence self-efficacy* dari waktu ke waktu dan hubungannya dengan depresi dan *psychological distress*. Subjek penelitian ini berjumlah 302 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *abstinence self-efficacy* meningkat selama pengobatan untuk seluruh sampel terlepas dari tingkat depresi atau *psychological distress* dan juga terdapat hubungan antara *abstinence self-efficacy* rendah terhadap gejala depresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *abstinence self-efficacy*, sedangkan pada penelitian “*The Impact of Depression on Abstinence Self-Efficacy and Substance Use Outcomes Among Emerging Adults in Residential Treatment*” variabel terikatnya adalah depresi.

Penelitian berjudul ‘Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Determinasi Diri Remaja Pecandu Permainan Daring di Kecamatan Kepanjen’

dilakukan oleh Faizatul Lathifah pada tahun 2018. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan determinasi diri pada remaja pecandu permainan daring di Kecamatan Kepanjen. Subjek penelitian adalah remaja pecandu permainan daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan determinasi diri pada remaja pecandu permainan daring.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan subjek penelitian. Variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah *self-determination* dan *abstinence self-efficacy*, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas dan terikatnya adalah efikasi diri akademik dan determinasi diri. Selain itu, subjek dalam penelitian berjudul ‘Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Determinasi Diri Remaja Pecandu Permainan Daring di Kecamatan Kepanjen’ adalah remaja pecandu permainan daring, sedangkan subjek yang akan digunakan peneliti adalah pecandu narkoba yang sedang menjalani masa rehabilitasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tidak ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Maka dari itu, penelitian ini dapat dikatakan orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, R. H. (2021). *Hubungan Antara Peran Ayah Dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Altendorf, M. B., Smit, E. S., Azrout, R., Hoving, C., & Weert, J. C. V. (2021). A smoker's choice? Identifying the most autonomy-supportive message frame in an online computer-tailored smoking cessation intervention. *Psychology & Health, 36*(5), 549-574.
- Arisona, S. P. (2021). Pengaruh Job Satisfaction, Job Resources, dan Self Determination Terhadap Work Engagement Karyawan Amaris Hotel Citra Raya. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1*(1), 268-274.
- Athamneh, L. N., DeHart, W. B., Pope, D., Mellis, A. M., Snider, S. E., Kaplan, B. A., & Bickel, W. K. (2019). The phenotype of recovery III: Delay discounting predicts abstinence self-efficacy among individuals in recovery from substance use disorders. *Psychology of Addictive Behaviors, 33*(3), 310.
- Azwar, S. (2014). Penyusunan skala psikologi. In *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2017.06.001>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakker, E. C., Nijkamp, M. D., Sloot, C., Berndt, N. C., & Bolman, C. A. (2015). Intention to abstain from smoking among cardiac rehabilitation patients: the role of attitude, self-efficacy, and craving. *Journal of Cardiovascular Nursing, 30*(2), 172-179.
- Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Malang. "Relapse; Sudah Pernah Rehabilitasi Tapi Kok Pakai Narkoba Lagi?". Diakses 22 Februari 2022. <https://malangkota.bnn.go.id/relapse-sudah-pernah-rehabilitasi-tapi-kok-pakai-narkoba/>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI). "Kambuh (Relapse)". Diakses 22 Februari 2022. <https://bnn.go.id/kambuh-relapse/>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI). "Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan." Diakses 19 Februari

2022. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI). “Press Release Akhir Tahun 2020; Sikap BNN Tegas, Wujudkan Indonesia Bebas dari Narkoba.” Diakses 27 September 2022. <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI). “Rehabilitasi Penting Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba”. Diakses 27 September 2022. <https://bnn.go.id/rehabilitasi-penting-bagi-korbanpenyalahgunaan-narkoba/>

Brodbeck, J., Bachmann, M. S., Brown, A., & Znoj, H. J. (2014). *Effects of depressive symptoms on antecedents of lapses during a smoking cessation attempt: an ecological momentary assessment study*. *Addiction*, 109(8), 1363-1370.

Chan, G. H., Lo, T. W., Tam, C. H., & Lee, G. K. (2019). Intrinsic motivation and psychological connectedness to drug abuse and rehabilitation: The perspective of self-determination. *International journal of environmental research and public health*, 16(11), 1934.

Crouch, T. B., DiClemente, C. C., & Pitts, S. C. (2015). End-of-treatment abstinence self-efficacy, behavioral processes of change, and posttreatment drinking outcomes in Project MATCH. *Psychology of Addictive Behaviors*, 29(3), 706.

Detik News. “Kepala BNN: 8.691 Titik Rawan Narkoba di RI, Terbanyak Sumut-Jatim.” Diakses 27 September 2022. <https://news.detik.com/berita/d-5937372/kepala-bnn-8691-titik-rawan-narkoba-di-ri-terbanyak-sumut-jatim>.

DiClemente, C. C., Carbonari, J. P., Montgomery, R. P., & Hughes, S. O. (1994). The Alcohol Abstinence Self-Efficacy scale. *Journal of studies on alcohol*, 55(2), 141-148.

Dukes, A., Mullen, P. R., Niles, J., Gutierrez, D., & Jensen, S. (2022). *Role of Causality Orientations in Predicting Alcohol Use and Abstinence Self-Efficacy*. *Substance use & misuse*, 57(2), 222-229.

Farini, Federico dan Scollan, Angela. (2019). *Children’s Self-Determination in The Context of Early Childhood Education and Services*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AF.

- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian* (8th ed.). Salemba Humanika.
- Gagné, M. (Ed.). (2014). *The Oxford handbook of work engagement, motivation, and self-determination theory*. Oxford University Press, USA.
- Geon, S. A. B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri siswa kelas X SMA Charitas. *Psiko Edukasi*, 14(1), 28-38.
- Greenfield, B. L., Venner, K. L., Kelly, J. F., Slaymaker, V., & Bryan, A. D. (2012). The impact of depression on abstinence self-efficacy and substance use outcomes in residential treatment. *Psychology of Addictive Behaviors*, 26(2), 246.
- Grove, Charles E. (2012). *Abstinence Self-Efficacy and Clients with Co-Occurring Disorders*. Temple University
- Hardy, S. A., Dollahite, D. C., Johnson, N., & Christensen, J. B. (2015). Adolescent motivations to engage in pro-social behaviors and abstain from health-risk behaviors: A self-determination theory approach. *Journal of personality*, 83(5), 479-490.
- Hagger, M. S., & Chatzisarantis, N. L. (2015). Self-determination theory. *Predicting and changing health behaviour: Research and practice with social cognition models*, 107-141.
- Huang, Y. C., Backman, S. J., Backman, K. F., McGuire, F. A., & Moore, D. (2019). An investigation of motivation and experience in virtual learning environments: A self-determination theory. *Education and Information Technologies*, 24(1), 591-611.
- Hui, E. K., & Tsang, S. K. (2012). *Self-determination as a psychological and positive youth development construct*. *The Scientific World Journal*, 2012.
- Johansen, A. B., Darnell, F. J., & Franzen, E. (2013). Constructing a theory and evidence-based approach to promote and evaluate autonomy in addiction. *Inquiry*, 56(5), 539-557.
- Kelly, J. F., & Greene, M. C. (2014). Where there's a will there's a way: a longitudinal investigation of the interplay between recovery motivation and self-efficacy in predicting treatment outcome. *Psychology of Addictive Behaviors*, 28(3), 928.
- Kim, Y. H. (2012). *Effects of abstinence self-efficacy and coping on substance use among homeless youth*. The Ohio State University.

- Knee, C. R., Hadden, B. W., Porter, B., & Rodriguez, L. M. (2013). Self-determination theory and romantic relationship processes. *Personality and Social Psychology Review, 17*(4), 307- 324.
- Ko, S., & Park, W. (2018). Effects of quantitative electroencephalography based neurofeedback training on autonomous regulations in patients with alcohol use disorder. *Asian nursing research, 12*(2), 136-144.
- Kober, H., & Mell, M. M. (2015). Neural mechanisms underlying craving and the regulation of craving. *Journal of Cognitive and Addiction, 5*(1), 1-24).
- Kompas. "BNN Lampung Buka Layanan Rehabilitasi Narkoba." Diakses 27 September 2022. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/01/11/bnnp-lampung-buka-layanan-rehabilitasi-narkoba>
- Kushnir, V., Godinho, A., Hodgins, D. C., Hendershot, C. S., & Cunningham, J. A. (2016). Motivation to quit or reduce gambling: Associations between Self-Determination Theory and the Transtheoretical Model of Change. *Journal of addictive diseases, 35*(1), 58-65.
- Lathifah, F. (2018). *Hubungan antara efikasi diri akademik dan determinasi diri remaja pecandu permainan daring di Kecamatan Kepanjen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Li, C., Wang, C. J., & Kee, Y. H. (2013). Burnout and its relations with basic psychological needs and motivation: A systematic review and meta-analysis. *Psychology Journal, 14*(5), 692-700.
- Liputan6. "BNN Catat 11.290 Pecandu Narkoba Akses Layanan Rehabilitasi Sepanjang 2021." Diakses 27 September 2022. <https://www.liputan6.com/news/read/4842779/bnn-catat-11290-pecandu-narkoba-akses-layanan-rehabilitasi-sepanjang-2021>
- Majer, J. M., Callahan, S., Stevick, K., & Jason, L. A. (2016). Social Influences on Abstinence Self-Efficacy Among Justice-Involved Persons. *Journal of social work practice in the addictions, 16*(3), 252-265.
- Majer, J. M., Glantsman, O., Palmer, J. S., & Jason, L. A. (2015). *Predictors of abstinence self-efficacy: examining the role of HIV-risk sexual behavior. Journal of social service research, 41*(1), 39-48.
- Majer, J. M., Olson, B. D., Komer, A. C., & Jason, L. A. (2015). Motivation among exoffenders exiting treatment: The role of abstinence self-efficacy. *Journal of offender rehabilitation, 54*(3), 161-174.



- Majer, J. M., Plaza, C., & Jason, L. A. (2016). *Abstinence social support among ex-prisoners with substance use disorders*. *The Prison Journal*, 96(6), 814-827.
- May, E. M., Hunter, B. A., Ferrari, J., Noel, N., & Jason, L. A. (2015). Hope and abstinence self-efficacy: Positive predictors of negative affect in substance abuse recovery. *Community Mental Health Journal*, 51(6), 695-700.
- Morse, D. S., Cerulli, C., Bedell, P., Wilson, J. L., Thomas, K., Mittal, M., ... & Chin, N. (2014). Meeting health and psychological needs of women in drug treatment court. *Journal of Substance Abuse Treatment*, 46(2), 150-157.
- Moore, J. P., & Hardy, S. A. (2020). Longitudinal relations between substance use abstinence motivations and substance use behaviors in adolescence: A self-determination theory approach. *Journal of personality*, 88(4), 735-747.
- Neighbors, C., Rodriguez, L. M., Rinker, D. V., Gonzales, R. G., Agana, M., Tackett, J. L., & Foster, D. W. (2015). *Efficacy of personalized normative feedback as a brief intervention for college student gambling: a randomized controlled trial*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 83(3), 500.
- Ng, J. Y., Ntoumanis, N., Thøgersen-Ntoumani, C., Deci, E. L., Ryan, R. M., Duda, J. L., & Williams, G. C. (2012). Self-determination theory applied to health contexts: A meta-analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 7(4), 325-340.
- Niles, J. K., Gutierrez, D., Dukes, A. T., Mullen, P. R., & Goode, C. D. (2022). Understanding the relationships between personal growth initiative, hope, and abstinence self-efficacy. *Journal of Addictions & Offender Counseling*, 43(1), 15-25.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Provinsi Lampung. "Pemprov Lampung Berkomitmen dalam Pemberantasan Narkoba." Diakses 27 September 2022 <https://www.ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Pemprov-Lampung-Berkomitmen-Dalam-Pemberantasan-Narkoba>
- Powers, L. E., Geenen, S., Powers, J., Pommier-Satya, S., Turner, A., Dalton, L. D., & Swank, P. (2012). *My Life: Effects of a longitudinal, randomized study of self-determination enhancement on the transition outcomes of youth in foster care and special education*. *Children and Youth Services Review*, 34(11), 2179-2187.

- Pusdatin. Pendidikan Dasar (Dikdas). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2023.
- Pusdatin. Pendidikan Menengah (Dikmen). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2023.
- Pusdatin. Pendidikan Tinggi (Dikti). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2023.
- Reese, E. D., & Veilleux, J. C. (2016). Relationships between craving beliefs and abstinence self-efficacy are mediated by smoking motives and moderated by nicotine dependence. *Nicotine & Tobacco Research, 18*(1), 48-55.
- Ross, B. M., & Barnes, D. M. (2018). Self-determination theory with application to employee health settings. *Workplace health & safety, 66*(8), 367-372.
- Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Self-Regulation Dengan Self Determination (Studi Pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014, Ipk $\leq$  2.75, Fakultas Psikologi, Universitas X, Jakarta). *Jurnal Psikologi Esa Unggul, 12*(02), 127230.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. Contemporary educational psychology, 25*(1), 54-67.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. American psychologist, 55*(1), 68.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). *Brick by brick: The origins, development, and future of self-determination theory. In Advances in motivation science* (Vol. 6, pp. 111-156). Elsevier.
- Salazar, A. M., Noell, B., Cole, J. J., Haggerty, K. P., & Roe, S. (2018). Incorporating self-determination into substance abuse prevention programming for youth transitioning from foster care to adulthood. *Child & Family Social Work, 23*(2), 281-288.
- Shabani, J., & JaferNodeh, A. (2019). Students' Smoking Abstinence Self-efficacy toward Early Maladaptive Schemas. *Journal of Community Health Research, 8*(2), 83-91.
- Shogren, K. A., Wehmeyer, M. L., Palmer, S. B., Rifenbark, G. G., & Little, T. D. (2015). Relationships between self-determination and postschool

- outcomes for youth with disabilities. *The Journal of Special Education*, 48(4), 256-267.
- Smith, D. J. (2016). *Substance abuse treatment motivation: A self-determination theory perspective of probation and parole clients* (Doctoral dissertation, The Chicago School of Professional Psychology).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Torecillas, F. L., Cobo, M. A., Delgado, P., & Ucles, I. R. (2015). "Predictive capacity of self-efficacy in drug dependence and substance abuse treatment". *Journal of psychology and clinical psychiatry* 2 (3): 00073. DOI: 10.15406/jpcpy.2015.02.00073
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2009. *Narkotika*, n.d.
- Urbanoski, K. A., Kelly, J. F., Hoepfner, B. B., & Slaymaker, V. (2012). The role of therapeutic alliance in substance use disorder treatment for young adults. *Journal of substance abuse treatment*, 43(3), 344-351.
- Wehmeyer, M. L. (2014). Self-determination: A family affair. *Family Relations*, 63(1), 178-184.
- Whipple, C. R., Jason, L. A., & Robinson, W. L. (2016). Housing and abstinence self-efficacy in formerly incarcerated individuals. *Journal of offender rehabilitation*, 55(8), 548-563.
- Wild, T. C., Yuan, Y., Rush, B. R., & Urbanoski, K. A. (2016). Client engagement in legally-mandated addiction treatment: a prospective study using self-determination theory. *Journal of substance abuse treatment*, 69, 35-43.
- Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 138-153.
- Zhang, Y., Feng, B., Geng, W., Owens, L., & Xi, J. (2016). "Overconfidence" versus "helplessness": A qualitative study on abstinence self-efficacy of drug users in a male compulsory drug detention center in China. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 11, 1-13.